

**SISTEM FONOLOGI BAHASA MINANGKABAU
DI KENAGARIAN SINGKARAK KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**DENI NOFRINA ZURMITA
NIM 12147/2009**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

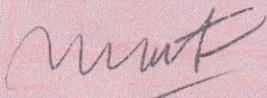
SKRIPSI

Judul : Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
Nama : Deni Nofrina Zurmita
NIM : 2009/12147
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

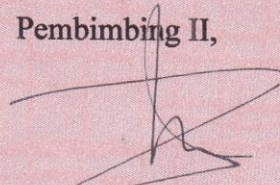
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Zulfikarni, M. Pd.
NIP 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Deni Nofrina Zurmita
Nim : 2009/12147

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

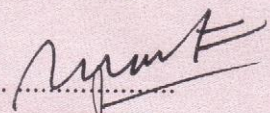
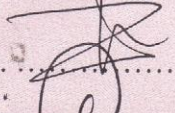
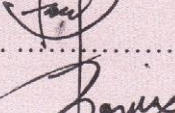
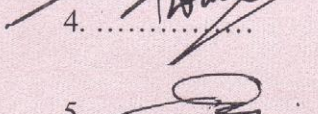
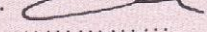
Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

- | | |
|---------------|-------------------------------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum. |
| 2. Sekretaris | : Zulfikarni, M.Pd. |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Agustina, M.Hum. |
| 4. Anggota | : Dr. Novia Juita, M.Hum. |
| 5. Anggota | : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. |

Tanda Tangan

- | | |
|---------|---|
| 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |

ABSTRAK

Deni Nofrina Zurmita. 2013. “Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia perlu diinventarisasikan karena adanya perubahan bahasa-bahasa daerah, salah satunya bahasa daerah nagari Singkarak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) sistem vokal bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak, (2) sistem konsonan bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak, (3) diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak, (4) distribusi vokal, konsonan dan diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak, (5) bentuk suku kata bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah 200 kosa kata dasar Morris Swades, kosa kata budaya dasar dan kata-kata dari percakapan antara peneliti dan informan. Data dikumpulkan dengan teknik dasar berupa teknik pancing yang dilanjutkan dengan teknik cakap semuka. Data yang telah dikumpul dianalisis berdasarkan teknik analisis data dengan urutan (1) melakukan transkripsi fonemis sesuai data yang dikumpulkan, (2) menginventarisasikan bunyi bahasa yang ada pada daftar kosakata, dan rekaman, (3) mengklasifikasikan bunyi-bunyi bahasa yang sejenis, yaitu vokal sama dengan vokal, konsonan sama konsonan, dan diftong sama dengan diftong, (4) merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, 5 vokal yaitu vokal /i/, /u/, /e/, /o/. dan /a/. *Kedua*, 20 konsonan yaitu /p/, /b/, /m/, /t/, /d/, /l/, /r/, /n/, /k/, /g/, /ŋ/, /c/, /j/, /y/, /s/, /ñ/, /w/, /h/, /R/, dan /?/. *Ketiga*, 4 diftong yaitu /ia/, /ua/, /au/, dan /ai/. *Keempat*, distribusi fonem vokal yang lengkap dan distribusi fonem konsonan yang lengkap (awal, tengah dan akhir) adalah /m/, /n/, /k/, /h/, /ŋ/, /s/, /l/, dan /t/, distribusi yang tidak lengkap (awal dan tengah) adalah /p/, /w/, /b/, /c/, /d/, /g/, /j/, /r/, /ñ/, distribusi yang tak lengkap (tengah) adalah /y/, /R/, dan distribusi tidak lengkap (akhir) adalah /?/, serta distribusi diftong tidak lengkap (tengah dan akhir) adalah diftong /ia/ dan /ua/, sedangkan diftong yang menduduki posisi akhir adalah diftong /ai/ dan /ua/. *Kelima*, suku kata bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak terdiri atas satu vokal (V), satu vokal dan satu konsonan (VK), satu konsonan dan satu vokal (KV), dan satu konsonan, satu vokal, satu konsonan (KVK).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*” dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sangat membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini adalah pembimbing penulis sendiri, yaitu kepada Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum sebagai pembimbing I dan Zulfikarni, M. Pd sebagai pembimbing II serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd, selanjutnya, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Bapak/Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah mendidik dan mengajarkan hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih ada kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dihadapan para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Fonologi.....	7
2. Ruang Lingkup Fonologi	8
3. Klasifikasi Fonem	10
4. Alofon dan Variasi	16
5. Distribusi Fonem.....	20
6. Teknik Pengujian Fonem	25
7. Transkripsi Fonetis dan Fonemis	27
8. Pola Suku Kata.....	28
9. Bahasa Minangkabau	29
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data	38
C. Informan/ Subjek Penelitian.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengabsahan Data	40
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	42
1. Sistem Vokal Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	44
2. Sistem Konsonan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	46
3. Diftong Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	58

4. Distribusi Vokal, Konsonan, dan Diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	59
5. Bentuk Suku Kata Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	70
B. Pembahasan	70
1. Sistem Fonem Vokal Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	71
2. Sistem Fonem Konsonan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	72
3. Diftong Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	72
4. Distribusi Vokal, Konsonan, dan Diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	73
5. Bentuk Suku Kata Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran	77
KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Table 1.	Sistem Vokal Bahasa Inggris Amerika Menurut Bloomfield	11
Tabel 2.	Sistem Vokal Tiga Dimensi dalam Bahasa Turki Menurut Bloomfield	12
Table 3	Sistem Vokal dalam Bahasa Jerman Dan Belanda Menurut Bloomfield	12
Tabel 4	Sistem Fonem Vokal Bahasa Prancis	12
Tabel 5	Sistem Konsonan Bahasa Indonesia Menurut Lapoliwa	13
Tabel 6	Sistem Konsonan dalam Bahasa Indonesia Menurut Alwi	14
Tabel 7	Distribusi Vokal dalam Bahasa Indonesia	21
Tabel 8	Format Analisis Data	41
Tabel 9	Format Analisis Data	41
Tabel 10.	Sistem Vokal Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	42
Tabel 11.	Sistem Konsonan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	43
Tabel 12.	Diftong Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	43
Tabel 13.	Distribusi Fonem Vokal Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.....	61
Tabel 14.	Distribusi Konsonan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.....	67
Tabel 14.	Distribusi Diftong Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kosakata Dasar Morris Swadesh dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak	79
Lampiran 2. Bagian Tubuh	88
Lampiran 3. Kata Ganti, Sapaan, dan Acuan	91
Lampiran 4. Sistem Kekerabatan	92
Lampiran 5. Kehidupan Desa dan Masyarakat	94
Lampiran 6. Rumah dan Bagian-bagiannya	96
Lampiran 7. Peralatan dan Perlengkapan	98
Lampiran 8. Makanan dan Minuman	101
Lampiran 9. Tanaman Halaman dan Pepohonan	104
Lampiran 10. Musim, Keadaan Alam, Benda Alam, dan Arah	107
Lampiran 11. Penyakit dan Pengobatan	110
Lampiran 12. Perangai, kata sifat, dan warna	112
Lampiran 13. Mata Pencaharian	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalin suatu hubungan dalam pergaulan, manusia memerlukan bahasa. Bahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan suatu sarana komunikasi dan interaksi dengan sesama manusia lainnya, melalui bahasa kita dapat menyampaikan pikiran dan gagasan serta dapat mengidentifikasikan diri dalam lingkungan bermasyarakat. Semua kegiatan manusia selalu dilengkapi dengan bahasa. Bahasa pertama yang digunakan dalam melakukan komunikasi adalah bahasa ibu atau disebut bahasa daerah.

Salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Minangkabau yang dipakai sebagai bahasa pertama oleh penutur asli dalam melakukan komunikasi di wilayah Minangkabau. Bahasa Minangkabau juga berfungsi sebagai alat pengembang kebudayaan Minangkabau. Di setiap wilayah Minangkabau ini mempunyai bahasa Minangkabau daerah tersendiri, yang disebut juga dengan bahasa daerah atau bahasa kampung. Bahasa daerah ini juga hampir mengalami kepunahan, yang diakibatkan karena kalangan penggunaan bahasa daerah telah mengalami percampuran dengan bahasa Minangkabau umum dalam berkomunikasi, sehingga sedikit sekali penutur bahasa daerah asli.

Di Indonesia lebih dari 746 bahasa daerah kemungkinan akan tinggal 75 saja, karena bahasa daerah tersebut terancam punah. Terancam punahnya bahasa

daerah karena sedikitnya penutur dan pihak yang mendukung untuk mengembangkannya bahasa daerah (<http://bahasa.kompasiana.com> diunduh 26 Mei 2012). Faktanya ialah bahasa Indonesia akan kehilangan sumber keaslian dari bahasa daerah.

Oleh karena itu penelitian terhadap bahasa daerah perlu dilakukan, agar bahasa daerah tidak punah. Bahasa daerah harus tetap dipakai oleh pemilik daerahnya. Bahasa daerah merupakan aset dari bahasa Indonesia dan sumber kebudayaan Indonesia. Agar bahasa daerah tidak punah, maka perlu dilakukan penelitian dan pengembangan terhadap bahasa daerah yang ada di Indonesia salah satunya di Kenagarian Singkarak.

Pada masyarakat Sumatera Barat bahasa daerah, umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari atau disebut juga bahasa pergaulan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat khususnya di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Masyarakat di nagari Singkarak, menggunakan bahasa Minangkabau daerah Singkarak sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi.

Peneliti memilih Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok sebagai tempat penelitian tentang bahasa Minangkabau, karena sepengetahuan penelitian terhadap bahasa Minangkabau daerah Singkarak perlu lagi di inventarisasikan lagi. Salah satunya ke dalam berbagai aspek bahasa yaitu dari segi fonologi, karena fonologi adalah kajian bunyi bahasa yang paling utama dalam meneliti ilmu bahasa. Semua bahasa mempunyai bunyi-bunyi tersendiri

yang dapat membedakan bahasa ataupun dialek penutur aslinya. Sehingga pengetahuan tentang bunyi bahasa merupakan dasar untuk mempelajari bahasa.

Bunyi-bunyi bahasa Minangkabau yang ada di daerah Singkarak kecamatan X Koto Singkarak mempunyai kekhasan tersendiri dari bahasa daerah lainnya. Adapun bunyi-bunyi tertentu yang tidak sama dengan bahasa Minangkabau umumnya, seperti kata /lutut/ diucapkan dengan [lutu?] bukan [lutuik], kata /seratus/ diucapkan dengan [saratuḥ] bukan [saratuɪh], kata /kering/ diucapkan dengan [kaRiŋ] bukan [kariŋ], kata /jengkol/ diucapkan dengan [jaRiŋ] bukan [jariŋ].

Dari penjelasan di atas, akan berpengaruh bagi perkembangan bahasa daerah termasuk bagi perkembangan bahasa Minangkabau. Pelestarian bahasa tersebut dapat dilaksanakan salah satunya dengan penelitian terhadap bahasa daerah, karena bahasa daerah adalah satu kebudayaan Indonesia. Jadi kosa kata bahasa daerah yang berkembang di wilayah tertentu harus tetap dipelihara keasliannya. Dengan demikian bahasa daerah akan tetap berkembang seiring perkembangan bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas upaya untuk menjelaskan *Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok* penting untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas fokus masalah penelitian ini adalah Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sistem vokal bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak?
2. Bagaimanakah sistem konsonan bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak?
3. Apa sajakah diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak?
4. Bagaimanakah distribusi vokal, konsonan dan diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak?
5. Bagaimanakah bentuk suku kata bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sistem vokal bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.
2. Mendeskripsikan sistem konsonan bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.

3. Mendeskripsikan diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.
4. Mendeskripsikan distribusi vokal, konsonan dan diftong bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.
5. Mendeskripsikan bentuk suku kata bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang fonologi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak berikut: (a) Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis. (b) Bagi masyarakat Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumentasi budaya dan inventarisasi bahasa Minangkabau mengenai fonologi bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak. (c) Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lapangan.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau di Kenagarian Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok terdapat beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut.

1. Fonologi adalah salah satu ilmu bahasa yang mempelajari, menganalisis bunyi-bunyi bahasa.
2. Vokal adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap tanpa adanya hambatan/gangguan terhadap udara yang mengalir keluar dari paru-paru.
3. Konsonan adalah bahasa yang ketika menghasilkannya arus udara yang mengalir dari paru-paru mendapat hambatan atau rintangan. Artinya antara paru-paru dengan udara, arus udara yang mengalir terhalang pada alat ucap.
4. Diftong adalah dua buah vokal yang diucapkan dalam satu hembusan nafas yang juga merupakan satu bunyi dalam satu silabel.